



Metode Bermain Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD

Ferdian Kaswari^{1*}, Muhammad Erfan¹, Muhammad Tahir¹

¹Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4042>

Received: 10 Maret, 2023

Revised: 15 Mei, 2023

Accepted: 27 Mei, 2023

Abstract: The Influence of Syllable Playing Method Against Beginning Reading Skills in Class II Students of SD Negeri 4 Cakranegara Academic Year 2022/2023. Thesis, Department of Education, Teaching Faculty and Educational Sciences, University of Mataram. Advisor: Muhammad Erfan, M.Pd. and Muhammad Tahir, M.Sn. This study aims to determine whether there is influence of use the method of playing syllables on students' beginning reading skills II SD Negeri 4 Cakranegara. This research is a quantitative research with the research design used is One-Group pretest-posttest. Data collection techniques used are tests and observations. Data on This study was analyzed using the t-test. After applying the syllable playing method, the average increase was obtained initial reading skills from 65.72 to 78.64 for cognitive aspects, as well as psychomotor aspects from previously 58.92 to 73.60. From the results of the Mann-Whitney U test, the value of Sig. 2-tailed by 0.015 smaller than 0.05 so it can be concluded that there is an influence the use of the method of playing syllables on reading skills beginning of class II students of SD Negeri 4 Cakranegara.

Keywords: Playing, Syllables, Beginning Reading

Abstrak: Pengaruh Metode Bermain Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Pembimbing: Muhammad Erfan, M.Pd. dan Muhammad Tahir, M.Sn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 4 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t. Setelah diterapkan metode bermain suku kata, diperoleh peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan dari sebelumnya 65,72 menjadi 78,64 untuk aspek kognitif, serta aspek psikomotorik dari sebelumnya 58,92 menjadi 73,60. Dari hasil uji Mann-Whitney U diperoleh nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 4 Cakranegara.

Kata Kunci: Bermain, Suku Kata, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar

secara optimal berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah, mengingat kesulitan belajar itu sendiri sangat bervariasi jenisnya. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) dan kedua kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities) (Mulyono, 1994)

Pembelajaran di SD nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitankesulitan belajar yang dialami siswa

*Email: kaswariferdian@gmail.com

khususnya SD Negeri 4 Cakranegara dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada Kepala sekolah, Guru kelas II dan Siswa Kelas II SD masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan dari 26 siswa dan peneliti mengambil random sampling 15 siswa kelas 2 II SD Negeri 4 Cakranegara indikatornya berdasarkan draft observasi yang di ujikan kepada siswa kelas II SD mengenai membaca permulaan dan juga berdasarkan rekomendasi dari Guru kelas II.

Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru. Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar (Kartadinata, 1999). Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya (Mulyasa, 2006).

Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di SD yang dilaksanakan pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran membaca. Meskipun 3 berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas II di SD Negeri 4 Cakranegara tergolong memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari siswa tidak mengenal huruf dan tidak bisa membedakan huruf yang mirip bentuknya seperti huruf "b" dengan "d", siswa belum mengenal huruf vocal, siswa belum mengenal huruf konsonan, siswa kesulitan membaca dalam membunyikan huruf (decoding) seperti huruf yang

bunyinya hampir sama yaitu huruf "f" dengan "v". Kesulitan lain yang siswa alami yaitu siswa tidak dapat membaca kalimat dengan lancar, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa kesulitan memahami tanda baca, siswa kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata-kata dan lain sebagainya. Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf misalnya tulisan "menyanyikan" dibaca "menyanyi". Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses decoding (Amitya 2014: 26). Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2006). Menurut Gay (dalam Emzir 2007) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2013) berpendapat bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Kog EKS	.236	25	.001	.911	25	.032
Pos Kog Eks	.189	25	.022	.907	25	.027
Pre Kog Kon	.178	25	.040	.922	25	.058
Pos Kog Kon	.223	25	.061	.926	25	.072
Pre Kog EKS	.264	25	.000	.840	25	.001
Pos Kog Eks	.248	25	.000	.859	25	.003
Pre Kog Kon	.210	25	.006	.884	25	.008
Pos Kog Kon	.247	25	.000	.877	25	.006

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi data pretest kelas kontrol masing-masing sebesar 0.040 dan 0.006, serta kelas eksperimen masing-masing 0.001 dan 0.000. Sementara itu untuk posttest kelas kontrol masing-masing sebesar 0.061 dan 0.000 sedangkan kelas eksperimen sebesar 0.022 dan 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 maka ada data yang berdistribusi normal dan ada data yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok kelas tersebut memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan Levene statistic dengan berbantuan SPSS 16 for windows pada keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hasil uji homogenitas yang diperoleh dicantumkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Kog Pre	.330	1	49	.568
Nilai Kog Pos	.078	1	49	.781
Nilai Psi Pos	2.604	1	49	.113
Nilai Psi Pos	14.560	1	49	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji homogenitas data didapatkan bahwa nilai signifikansi data pretest kognitif sebesar 0.568 dan 0.113 untuk psikomotorik, sementara itu untuk posttest kognitif sebesar 0.781 serta 0,000 untuk psikomotorik, jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 kedua data pretest tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang homogen sedangkan data posttest psikomotorik dengan signifikansi kurang dari 0.05 sehingga data tersebut tidak memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji prasyarat yang sudah dilakukan data yang dihasilkan belum memenuhi syarat dengan data ada yang berdistribusi normal serta tidak normal dan ada

data yang memiliki varian homogen serta tidak homogen. Oleh karena itu hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Uji hipotesis data menggunakan rumus Mann-Whitney U dengan bantuan SPSS 16 for windows dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Keterampilan membaca permulaan
Mann-Whitney U	948.000
Wilcoxon W	2326.000
Z	-2.431
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

Berdasarkan output "test statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.015 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan dasar pengambilan keputusan Mann-Whitney jika nilai Asymp.sig. < 0.05 hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 4 Cakranegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari hasil sebelum diterapkannya metode bermain suku kata dengan rata-rata sebesar 65,72 untuk kognitif dan 58,92 untuk psikomotorik. Setelah diterapkan metode bermain suku kata hasil peserta didik meningkat dengan rata-rata sebesar 78,64 untuk kognitif dan 73,60 untuk psikomotorik. Selain itu dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U diperoleh

nilai sig. 2-tailed 0.015 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi 2-tailed < 0.05 maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi. (2005). *Strategi belajar Mengajar -Edisi Revisi*, PT.Pustaka Setia : Bandung.
- Ahmad, Y. (2019). Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. 4(2). 114.
- Abdurrahman, M. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, P. (2017), *Analnsisi SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo persada.
- Depdikbud. (2019). *Permendiknas No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendikbud.
- Djuanda, D. & Maulana. (2016). *Ragam model pembelajaran di sekolah dasar (2nd)*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hairuddin. (2007). *Tingkat Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas.
- Jamaris, M. (2015). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kumara, A. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Soemiarti, P. (2018). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta